

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah mendapat banyak perhatian dari berbagai masyarakat, khususnya pada masyarakat bisnis. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan investasi atau menjadi investor. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif dari efek atau surat berharga. Pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dan perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi. Pasar modal yang saat ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) di era globalisasi saat ini meningkat dengan jumlah perdagangan bursa kian tinggi untuk volume perdagangan saham. Hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta didukung oleh pemerintah untuk mengembangkan minat investor di dalam menginvestasikan modalnya. Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak dengan harapan pemilik modal akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Tujuan investor sendiri dalam berinvestasi yaitu memaksimalkan pendapatan *return* atas saham yang dibeli.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang populer. Investasi dalam instrumen saham bisa menghasilkan keuntungan dengan jumlah menarik. Oleh sebab itu, banyak kalangan investor tertarik untuk memasukkan saham dalam daftar instrumen investasi mereka. Saham merupakan tanda kepemilikan modal perorangan maupun badan usaha pada suatu perusahaan. Pada proses melakukan investasi saham, perlu diketahui hal yang dinamakan *return* saham. *Return* saham merupakan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham atas investasi yang dilakukannya, ini merupakan pengembalian yang diterima investor dari investasinya di pasar saham, hal ini sering kali diukur sebagai persentase perubahan nilai saham dari waktu ke waktu. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*.

Mengukur *return* saham secara akurat sangat penting bagi investor karena memberikan indikasi kinerja relatif saham dalam suatu portofolio dan membantu menginformasikan keputusan investasi di masa depan. Menurut Hartono (2017) *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan periode sebelumnya. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode sebelumnya ini terjadi keuntungan modal atau *capital gain*, sebaliknya terjadi kerugian modal atau *capital loss*. Dalam industri barang konsumsi, kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menilai daya saing dan potensi pertumbuhan. Kinerja perusahaan yang baik akan berimbas pada tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini sektor yang digunakan adalah sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut karena perusahaan

industri barang konsumsi ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Dengan peluang ini, perusahaan akan memaksimalkan output lalu menambah laba yang akan didapatkan untuk membayarkan dividen yang bertambah besar kepada pemegang saham. Prospek bisnis yang cerah tersebut merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Investasi di bidang industri barang konsumsi merupakan investasi yang bersifat jangka panjang, karena kebutuhan akan makanan, kebutuhan rumah tangga, dan kesehatan akan tetap stabil dan pertumbuhan populasi masyarakat yang kian bertambah membuat investasi ini menjanjikan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Fungsi utama rasio keuangan adalah memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci mengenai aspek-aspek penting kesehatan keuangan suatu perusahaan, hal yang tidak dapat dicapai hanya dengan melihat angka absolut dalam laporan keuangan saja.

Penggunaan rasio keuangan memungkinkan pemangku kepentingan seperti investor, manajemen, kreditor, dan analis untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang lebih terukur dan komprehensif. Jadi rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan dengan membandingkan jumlah, dari satu jumlah ke jumlah lainnya

dalam pos laporan keuangan yang hasilnya digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan pada umumnya dibagi dalam empat kategori umum, yaitu : rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Beberapa rasio keuangan, seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), menjadi indikator utama yang mempengaruhi kinerja dan keputusan investasi.

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019:135) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika *current ratio* rendah umumnya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas rendah, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk mempertahankan CR yang optimal CR harus menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga pencapaian hasil kinerja perusahaan. Hal ini berpengaruh kepada keyakinan investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023), Rianasuwindari (2022), Japiter (2024), dan Irfan (2021) tentang pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian tersebut

berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala (2020), Septiari (2023), Asten (2023), dan Dewi (2024) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham.

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2019:186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua *asset* yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini adalah salah satu jenis pengukuran yang digunakan para investor untuk menelaah performa perusahaan. Dalam perhitungan TATO adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan total *asset*. Dengan demikian TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham tersebut yang berdampak pula terhadap kenaikan *return* saham. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021), Imara (2021), Zulkifli (2020), dan Nathania (2023) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianasuwindari (2022), Sagala (2020) dan Sundari (2020) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada seluruh aset Hery (2022). Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan sehingga terjadinya peningkatan laba perusahaan. Hal ini akan meningkatkan

minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya juga akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima investor, namun apabila rasio ini rendah maka disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi maka akan mempengaruhi minat investor pada perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Delpania (2023), Septiari (2023), Li'ala (2024) dan Dewi (2024) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2020), Japiter Dkk (2024), Asten (2023) dan Prastika Dkk (2023) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019). EPS merupakan rasio yang paling bermanfaat bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek *earning* di masa depan. *Earning Per Share* dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, akan menambah daya tarik investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik dan *return* saham pun meningkat. Berbeda apabila EPS perusahaan menunjukkan hasil yang rendah, berarti manajemen belum bisa mengoptimalkan kinerjanya sehingga membuat *return* saham perusahaan turun. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan Dkk (2022), Li'ala (2024), Asten (2023), dan Delpania

(2023) bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2023), Novitasari (2023), Angelia Dkk (2023), Prastika Dkk (2023) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut, menunjukan bahwa adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh EPS terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2019:158), *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Delpania (2023), Asten (2023), Imara (2021) dan Irfan (2021) bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2023), Prasetyo (2023), dan Jupiter (2024) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan Dkk (2022)

dan Dewi (2024) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio keuangan akan digunakan untuk mengevaluasi saham - saham yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam berinvestasi di pasar modal. Dari analisis laporan keuangan dengan analisis rasio tersebut, maka investor mempunyai pedoman dalam berinvestasi di pasar modal. Pada dasarnya investor dalam berinvestasi memerlukan suatu informasi yang mendukung keputusannya dalam berinvestasi pada suatu saham yang terdaftar di pasar modal.

Investor akan memperhatikan keadaan perusahaan penerbit, yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga saham dan pendapatan dari saham perusahaan penerbit. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka nilai perusahaan di mata masyarakat akan semakin meningkat, sehingga permintaan terhadap saham juga akan meningkat dan harga saham pun akan meningkat. Kenaikan harga saham akan menyebabkan peningkatan dividen dan *capital gain*, dengan kata lain keuntungan pasar saham bagi investor juga akan meningkat. Sebaliknya penurunan kinerja keuangan akan menurunkan nilai perusahaan sehingga menurunkan permintaan terhadap saham dan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan yang bersangkutan, yang pada akhirnya akan berdampak pada perubahan laba perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan atau saling kontradiktif hasil penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga perlu diuji ulang dengan sampel dan periode dengan proksi yang berbeda. Pengujian ulang ditujukan untuk meyakini bahwa faktor- faktor dalam

karakteristik perusahaan tersebut benar - benar berpengaruh terhadap pengungkapan *return* saham, dimana faktor-faktor tersebut dapat digunakan sebagai indikator dan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi permasalahan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai *return* saham dan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang ingin memanfaatkan *return* saham dan diharapkan dapat terjun dalam bidang akademik di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian *return* saham

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan sahamnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu memilih perusahaan yang tepat dalam berinvestasi terutama pada saham sub sektor industri barang konsumsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*signaling theory*)

Menurut Brigham & Houston (2019), teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pengungkapan rasio keuangan seperti CR, TATO, ROA, EPS, dan DER merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa perubahan dividen merupakan sinyal perkiraan keuntungan manajemen melalui tindakan dan komunikasi untuk mengungkapkan karakteristik yang tersembunyi kepada pemangku kepentingan.

Signaling Theory menjelaskan bagaimana investor mempunyai informasi yang sama mengenai prospek suatu perusahaan dengan manajer perusahaan, namun pada kenyataannya seringkali manajer mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan investor. Manajer memberi informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan prinsip akuntansi konservatif yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk melebih-lebihkan laba dan membantu memanfaatkan laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak berlebihan.

Jika hasil yang dilaporkan perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat tergolong sebagai sinyal yang baik bagi investor, karena menunjukkan bahwa situasi perusahaan dalam keadaan baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan turun maka kondisi perusahaan sedang buruk sehingga dianggap sebagai sinyal buruk. *Signaling theory* bagi *return* saham adalah perusahaan dengan memberikan sinyal tentang perhitungan *return* saham menggunakan rasio keuangan dan *earning per share* guna untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan mereka kepada para investor yang membutuhkan informasi. Dengan demikian, teori ini berperan dalam memberikan sinyal informasi kinerja keuangan yang dapat mencerminkan *return* saham yang diterima investor.

Peningkatan rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) akan memberikan sinyal positif kepada para investor, karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Hal ini memberikan sinyal yang baik kepada investor, yang dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk mendapatkan investasi dan mengangkat nilai investasi mereka.

Total Asset Turnover (TATO) menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para investor tentang kemampuan mereka dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* berarti semakin baik perusahaan tersebut mengelola asetnya. Dengan demikian TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menunjukkan sinyal positif kepada investor.

Return on Asset (ROA) menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai kemampuannya dalam meng-

hasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA yang semakin tinggi berarti suatu perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor.

Earning Per Share (EPS) menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para investor tentang kemampuan mereka dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi EPS, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, yang menunjukkan sinyal positif kepada investor. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang dapat meningkatkan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) mewakili kemampuan mengelola utang dan ekuitas. Rasio DER yang tinggi mencerminkan tingginya risiko kebangkrutan yang merupakan sinyal negatif bagi investor. Sebaliknya, semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melakukan lindung nilai utang dengan ekuitas, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor.

2.1.2 Pasar Modal

Menurut UU no. 8 tahun 1945 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2018) Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib melaporkan

laporan keuangan tahunan dalam setiap tahunnya agar para pemakai laporan keuangan seperti investor maupun calon investor bisa menggunakan informasi keuangan tersebut dalam menganalisis sebelum melakukan investasi.

Menurut keputusan menteri keuangan RI No.1548/KMK/90, tentang peraturan pasar modal, pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga berupa saham yang beredar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para pelaku pasar untuk melakukan penawaran dan permintaan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal bukan hanya sekedar pasar yang terdapat transaksi jual beli. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

1. Fungsi ekonomi : Pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).
2. Fungsi keuangan: Pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) laporan keuangan

adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dan menurut Hery tentang Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jadi, dapat disimpulkan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dalam menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan sebagai pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan kepada pihak diluar perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2019) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.4 *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019:135) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka perusahaan kurang modal untuk membayar utang, apabila rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Perusahaan yang memiliki nilai rasio CR tinggi belum tentu akan menghasilkan *return* saham yang tinggi juga. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa

ketersediaan aset lancar digunakan untuk menutupi atau melunasi utang lancar yang juga tinggi. Namun belum tentu dengan tingginya rasio CR menjamin sebuah perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk memenuhi utang lancarnya. Untuk menghitung *current ratio* bisa menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2.1.5 Total Asset Turnover (TATO)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2019:186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* adalah sebagai berikut: penjualan (*sales*), aktiva, kas dan setara kas. Semakin besar *total asset turnover* maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki serta dapat menoptimalkan labanya kembali menjadi lebih baik lagi untuk masa yang akan datang. Dengan artian apabila semakin tinggi nilai *total asset turnover* berarti semakin baik perusahaan tersebut mengelola asetnya. Dengan demikian TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham tersebut yang berdampak pula terhadap kenaikan *return* saham. Untuk menghitung *total asset turnover* bisa menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2019) :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.6 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada seluruh aset Hery (2022). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan *return* saham nya juga akan naik. Untuk menghitung *return on asset* bisa menggunakan rumus berikut (Hery, 2023):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.7 Earning Per Share (EPS)

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share*

merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning Per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang biasa diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Semakin besar nilai EPS suatu perusahaan tentu akan menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang perusahaan sediakan untuk pemegang saham. Keuntungan yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut, meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *Earning Per Share* dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Untuk menghitung *earning per share* bisa menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2019) :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.1.8 Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung sebagai hasil dari bagi antara total hutang dengan modal. Karakteristik dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perusahaan dianggap kurang baik karena tingkat hutang perusahaan yang makin tinggi jika diperbandingkan dengan ekuitas dan ini akan memiliki pengaruh terhadap tingkat biaya perusahaan terhadap pihak luar, kecilnya jumlah laba yang

diterima perusahaan diakibatkan karena besarnya jumlah beban hutang kepada pihak luar perusahaan, hal tersebut dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penurunan minat investor akan mengakibatkan penurunan harga saham yang mengakibatkan penurunan *return* saham. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2019) :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.9 Return Saham

Seorang investor melakukan investasi pada suatu perusahaan, pasti memiliki harapan ingin mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi adalah *return*. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko akan investasi yang dilakukannya.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi yaitu *return* yang belum terjadi

tetapi yang diharapkan di masa mendatang yang bersifat tidak pasti. Oleh karena itu investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang diharapkan dengan resiko yang diterima. Konsep *return* adalah semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *return* mempunyai hubungan positif terhadap risiko.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas jual beli saham. Investor akan berinvestasi pada emiten yang menjanjikan *return* yang tinggi dengan resiko yang rendah. *Return* terdiri dari *capital gain* dan *capital loss*. *Capital gain* dan *capital loss* merupakan selisih dari harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, yang dimana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu. Untuk menghitung *return* saham bisa menggunakan rumus berikut (Jogiyanto, 2017) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan tinjauan hasil penelitian sebelumnya untuk mendukung kerangka konseptual penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total*

Asset Turnover, dan *Price Book Value* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagala (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah populasi 53 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Sampel penelitian sebanyak 120 data sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Metode penyelidikan data yang dipakai adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari hasil pengujian secara simultan, maka dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Delpania (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka sampel penelitian yang diperoleh

sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 25 dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan waktu per tahun selama 5 tahun dimulai dari tahun 2017-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan terbaik yaitu perusahaan PT. Indofarma Tbk (INAF) dengan skor rata-rata 153,69. Sedangkan hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, dengan nilai thitung $3,650 > t_{tabel} 2,003$. EPS berpengaruh positif terhadap *return saham* dengan nilai thitung sebesar $2,623 > t_{tabel}$ sebesar 2,003. DER berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dengan nilai thitung sebesar $5,820 > t_{tabel} 2,003$. Secara simultan ROA, EPS, dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return Saham* dengan Fhitung $32,266 > F_{tabel} 2,76$.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastika Dkk (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini sebanyak 182 perusahaan, teknik pengambilan

sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1). *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. 2). *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai *Earning Price Share* tidak selalu memberikan kontribusi terhadap *return* saham. 3). *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang tidak selalu mempengaruhi *return* saham. 4). *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan *Price Earning Ratio* yang tinggi akan menurunkan nilai *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, Dan *Total Aset Turnover* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu 4 Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok dengan periode 8 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik sensus. Metode analisis yang digunakan yaitu Metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Return on Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Secara simultan

Return on Equity, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiari (2023) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 berjumlah 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return saham*; sedangkan variabel *debt to equity ratio*, *price to book value*, *current ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Li'ala (2024) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara

individu memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Sido Muncul Tbk pada periode 2015-2023, dengan nilai signifikansi masing-masing ROA sebesar $0,007 < 0,05$, ROE sebesar $0,010 < 0,05$, dan EPS sebesar $0,035 < 0,05$. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Sido Muncul Tbk. pada periode yang sama, dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Asten (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, CR, ROA, ROE, NPM Dan Beta tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2023) melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Yield* (DY) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return*

saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2024) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Yield* (DY) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 12 perusahaan selama tiga tahun dengan total 36 sampel. Penentuan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* dan *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nathania (2023) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2021. Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri sektor kimia, semen dan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2021. Hasil analisis dapat menunjukkan bahwa data-data yang digunakan didalam penelitian ini adalah memenuhi klasik yang dapat meliputi; Hasil uji *Current Ratio* secara pengaruh signifikan terhadap *return* saham ditandai dengan nilai hasil uji t sign 0.010 hasil lebih kecil 0,05 ($0.010 < 0,05$). Hasil uji *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh

significant terhadap *return* saham ditandai dengan nilai hasil uji t sign .000 yaitu lebih kecil dari ($.000 < 0,05$). Hasil uji *Net Profit Margin* pengaruh significant terhadap *return* saham ditandai dengan nilai hasil ujit sign 042 yaitu lebih kecil dari 0,5 ($0,042 < 0,05$). Hasil uji *Total Asset Turnover* pengaruh significant terhadap *return* saham ditandai dengan nilai hasil uji t sign.002 ($0,002 < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rianasuwindari (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Inflasi, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas Usaha, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Leverage Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham, *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Return* Saham, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Aktivitas* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Tahun 2018-2020). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel

sebanyak 20 perusahaan dari populasi yang berjumlah 27 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Angelia Dkk (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling sehingga berjumlah 16 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2023) melakukan penelitian tentang Analisis *Return* Saham Dari Perspektif *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan Beta Individual (Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Periode 2018-2022). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam INDEKS LQ-45 Periode 2018-2022. Sampel yang digunakan terdiri dari 25 perusahaan dengan total 125 sampel, namun ada beberapa data

outlier sehingga diperoleh 62 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return On Investment* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Beta saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* Dan *Price To Earnings Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Produksi Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *price to earnings ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Imara (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Roa*, *Tato*, *Der*, *Eps* Dan *Cr* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga didapatkan 7 perusahaan farmasi sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan Dkk (2022) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current.Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh jumlah sampel. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh 14 perusahaan untuk dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji F dan uji t) dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Variabel ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel DER tidak berpengaruh dan secara simultan menunjukkan adanya pengaruh antara EPS, PBV, ROA, CR, dan PBV terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Japiter (2024) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Economy Value Added*, *Debt To Equity Ratio* Dan Dividen Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan *food and beverages* tahun 2017-2021. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability* sampling sedangkan jenis *non probability* sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Model penelitian ini

menggunakan model regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel CR dan EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan ROA dan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah beberapa penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan atau saling kontradiktif hasil penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga perlu diuji ulang dengan sampel dan periode dengan proksi yang berbeda. Sedangkan persamaan antara keduanya terletak pada variabel terikat yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat *return* saham. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan variabel bebas yang sama pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel bebas CR, TATO, ROA, EPS dan DER.

